BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut (Sugiyono, 2015) merupakan sebuah atribut atau sifat atau nilai dari manusia, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Adapun objek dalam penelitian ini meliputi *environmental uncertainty, corporate social responsibility* dan *tax avoidance.*

Environmental uncertainty dan *corporate social responsibility* menjadi variabel bebas atau variabel independen dan *tax avoidance* menjadi variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian dilaksanakan pada dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris, rasional dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif, di mana metode ini dirancang untuk menghimpun data yang menjelaskan karakter manusia, peristiwa, atau situasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuatitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, yang dimanfaatkan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, penghimpunan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang berkarakteristik kuantitatif ataupun statsitik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

FADYA AMELIANI AULIA, 2022
PENGARUH ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015), variabel adalah suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat). Variabel independent yang digunakan terdiri dari *environmental uncertainty*, *corporate social responsibility* dan *tax avoidance*. Berikut ini adalah uraian atas beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya yaitu sebagai berikut:

1. **Variabel Independen (X)**

   Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat .

   Perhitungan dalam variabel ini adalah:

   A. *Environmental Uncertainty*

   Menurut (Huang et al., 2017), *environmental uncertainty* mengacu pada variable perubahan yang ditandai dengan aktivitas lingkungan yang relevan dengan perusahaan. *Environmental uncertainty* merepresentasikan keadaan lingkungan eksternal perusahaan yang mampu memengaruhi strategi bisnis perusahaan (Arieftiara et al., 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan proksi *market uncertainty* yang diukur menggunakan koefisien variasi penjualan.

   Koefisien variasi penjualan dirumuskan sebagai:

$$CV\ (S_i) = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^{5} \frac{(S_i - S_{mean})^2}{5}}}{S_{mean}}$$

   Keterangan:

CV	= Koefisien variasi penjualan
S_i	= Penjualan perusahaan yang diukur menggunakan jumlah aset

B. Corporate Social Sesponsibility (CSR)

Menurut (Wiratmoko, 2018) merupakan salah satu komitmen perusahaan untuk bertindak etis, berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan POJK Nomor 51/POJK03/2017 yang terdiri dari 47 indikator untuk mengukur *corporate social responsibility*. Diberikan skor 1 apabila terdapat item yang diungkapkan perusahaan dan skor 0 apabila item tidak diungkapkan oleh perusahaan. Kemudian seluruh item yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh item menggunakan CSRI.

CSRI dirumuskan sebagai:

$$CSRI_J = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRIj = *Corporate social responsibility* Disclosure Index perusahaan j

∑Xi = Jumlah item yang bernilai 1 pada perusahaan j

N = Jumlah seluruh item pengungkapan CSR

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* menurut (Mardiasmo, 2018), merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang. Penelitian ini menggunakan CETR untuk mengukur *tax avoidance*. Nilai CETR berada pada rentang 0-1. Semakin besar nilai CETR maka semakin rendah tingkat praktik *tax avoidance* di perusahaan sebaliknya semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi tingkat praktik *tax avoidance* di perusahaan (Astuti & Aryani, 2016).

CETR dirumuskan sebagai:

$$CETR = \frac{cash\ taxes\ paid}{pre\ tax - income}$$

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Environmental uncertainty (X1)	*Environmental uncertainty* merupakan ternal keadaan lingkungan eksperusahaan yang mampu memengaruhi strategi bisnis perusahaan (Arieftiara et al., 2019)	$CV\ (S_i) = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^{5} \frac{(S_i - S_{mean})^2}{5}}}{S_{mean}}$ Keterangan: CV = Koefisien variasi penjualan S_i = Penjualan perusahaan yang diukur menggunakan jumlah aset S_{mean} = Rata-Rata penjualan yang diukur dengan jumlah aset 5 tahun ke belakang	Rasio
Corporate social responsibility (X2)	*Corporate social responsibility* adalah salah satu komitmen perusahaan untuk bertindak etis, berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, dan	$CSRI = \frac{\sum X_i}{n}$ Keterangan: CSRIj = *Corporate social responsibility* Disclosure Index perusahaan j ∑Xi = Jumlah item yang bernilai 1 pada perusahaan j n = Jumlah seluruh item pengungkapan CSR	Rasio

	meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan masyarakat. (Wiratmoko, 2018)		
Tax avoidance (Y)	*Tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang. (Mardiasmo, 2018)	$CETR = \frac{cash\ taxes\ paid}{pre\ tax - income}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah keseluruhan individu (subjek/objek penelitian) yang memiliki karateristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, yaitu sebanyak 220 perusahaan. Perusahaan sektor manufaktur memiliki beberapa subsektor diantaranya adalah:

1. Industri dasar dan kimia
2. Industri aneka
3. Industri barang konsumsi

Dipilihnya perusahaan manufaktur karena pada tahun 2019 nilai PMI-BI berada pada titik terendahnya yaitu 27,5 yang mengindikasikan adanya kontraksi usaha pada sektor manufaktur di Indonesia. Selain itu, sektor ini mendominasi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara. Tahun 2019-2021 dipilih karena pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan penurunan penerimaan pajak negara yang sejalan dengan

keadaan ekonomi stagnan bahkan diproyeksikan akan berada pada level negatif oleh beberapa pihak (Nurdiana, 2021).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2015) adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian
4. Perusahaan yang pembukuannya menggunakan mata uang Rupiah
5. Perusahaan dengan data yang lengkap

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	220
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	(26)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(45)
4	Perusahaan yang pembukuannya menggunakan mata uang USD	(12)
5	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(91)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		46
Jumlah observasi dalam penelitian		138

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka dihasilkan jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 46 responden. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2021 sehingga

menghasilkan 138 data penelitian. Berikut nama-nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	BISI	BISI International Tbk.
9	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
10	BRPT	Barito Pacific Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
21	INCF	Intanwijaya Internasional Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

27	KINO	Kino Indonesia
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	MDKI	Emdeki Utama TBK.
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
37	SKLT	Sekar Laut
38	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
39	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
40	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
42	SPMA	Suparma Tbk
43	STTP	Siantar Top Tbk
44	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: data diolah (2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2015). Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan, Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2015) merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain. Data sekunder penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2021.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Program yang digunakan adalah Microsoft Excel dan SPSS Statistic 25.

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang menggeneralisasi. Penyajian data berupa tabel, grafik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, median, modus, desil, persentil, rata rata, dan standar deviasi termasuk dalam statistik deskriptif (Sugiyono, 2015).

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan tepat dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas suatu variabel. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi ≥0,05 maka model regresi berdistribusi normal
2. Jika signifikansi <0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal

B. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak memengaruhi secara signifikan variabel dependen.
2. Jika terdapat korelasi variabel yang tinggi antar variabel independen (umumnya di atas 0,90). Maka terdapat indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai tolerance dan lawannya serta variance inflation factor (VIF). Tolerance berfungsi untuk mengukur variabilitas variabel independen yang telah dipilih terhadap variabel independent lainnya. Besaran nilai tolerance = 1/VIF. Terdapat multikolonieritas jika nilai tolerance ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥10.

C. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik ialah model yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Salah satu cara mendeteksi heteroskedasitas adalah dengan melihat *sctterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residualnya yaitu SRESID. Dasar analisis uji heteroskedasitas menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terdapat indikasi heteroskedasitas.

2. Jika tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

D. Uji autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Berikut merupakan tabel pengambilan keputusan dalam Uji Durbin-Watson:

Tabel 3. 4 Dasar Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	tolak	$4\text{-}dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4\text{-}du \leq d \leq 4\text{-}dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4\text{-}du$

Sumber: Ghozali (2018)

3.5.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, oleh karena itu digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (*tax avoidance)*

X_1 = variabel independen satu (*environmental uncertainty)*

X_2 = variabel independen dua (*corporate social responsibility*)

a = konstanta

b_1 = nilai koefisien regresi X_1

b_2 = nilai koefisien regresi X_2

e = standar error

3.5.1.4 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Penjelasan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel indpenden secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk pengujian parsial, rumus hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Penelitian 1 (*environmental uncertainty* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*)**

Hipotesis statistik 1

H_0: $t_1 \leq 0$ *Environmental uncertainty* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H_a: $t_1 > 0$ *Environmental uncertainty* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. **Hipotesis Penelitian 2 (*Corporate social responsibility* berpengatuh negatif terhadap *tax avoidance*)**

   Hipotesis statistik 2

   H_0: $t_2 \leq 0$ *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

   H_a: $t_2 > 0$ *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan. Rumus uji t menurut (Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Penjelasan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan pengambilan keputusan terhadap hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

2. H_0 diterima jika ± t hitung ≤ t tabel
3. H_0 ditolak jika ± t hitung > t table